

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis ayat-ayat sabar di QS. Al-Baqarah 45, QS. Al-Baqarah 155-156, QS. Ali Imran 186 dan QS. Thaha 132, dalam tafsir Al-Misbah dan tafsir Ibnu Katsir, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam memaknai sabar, M Quraish Shihab berpendapat bahwa sabar adalah usaha menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Sabar dibagi menjadi dua yaitu sabar jasmani, kesabaran dalam menjalankan perintah Allah yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam ibadah haji dan sabar dalam menghadapi cobaan seperti penganiayaan, penyakit dan lain lain. Kedua yaitu sabar rohani yang menyangkut kemampuan menahan nafsu seperti sabar dalam menahan amarah dan menahan nafsu seksual.
2. Sedangkan Ibnu Katsir dalam memaknai sabar beliau lebih banyak mengutip pendapat para ulama' terdahulu, seperti mengutip pendapatnya Mujahid yang memaknai kesabaran adalah shiyam (puasa). Sehingga bulan Ramadhan disebut sebagai bulan kesabaran. Ibnu Katsir membagi kesabaran menjadi dua dengan mengutip pendapatnya Umar bin Khattab yaitu sabar ketika mendapat musibah dan sabar dalam menahan diri dari apa yang diharamkan oleh Allah. Dan sabar yang kedua ini lebih baik daripada sabar yang pertama.
3. Penafsiran M Quraish Shihab dapat penulis tarik benang merah bahwa jika sholat adalah ibadah badaniyyah yang berat, maka sabar merupakan ibadah bathiniyyah yang sama beratnya. Dan M Quraish shihab dalam memberikan penafsiran sabar dalam ujian yang berupa sedikit rasa takut, sedikit rasa lapar, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Beliau menafsiri sabar terhadap rasa lapar dengan menghubungkannya dengan ilmu sains. Dan Ibnu katsir dalam memaknai sabar dihubungkan dengan hal ubudiyah, hal ini selaras dengan pendapatnya Imam Ath-Thabari dalam tafsirnya yaitu Tafsir Ath-Thabari. Dan Ibnu Katsir menjelaskan bahwa solusi dari ujian yang menimpa

manusia adalah bersabar dan berserah diri kepada Allah. Makna sabar beliau jelaskan dengan ayat Al-Baqarah 156, yaitu orang yang mengucapkan *Innalillahi wainnna ilaihi rojiun* ketika ujian datang. Ucapan ini selalu dijadikan sebagai penghibur segala kesedihan dan senantiasa menyadari bahwa semua adalah milik Allah. Ibnu Katsir dalam menafsirkan bersabar atas ujian di ayat al-baqarah 155, cenderung sesuai dengan keadaan yang ada di Timur Tengah

B. Saran-Saran

1. Penulis berharap kepada para pembaca dan khususnya bagi penulis. Sebagai bahan peringatan bahwa kajian sabar ini sangat luas. Untuk itu perlu mengkaji ulang dan terus menerus dilakukan evaluasi agar kajian tentang sabar ini menjadi lebih baik.
2. Sebagai manusia biasa, penulis sadar akan keterbatasan ilmu sehingga banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca dan mudah-mudahan skripsi ini menjadi inspirasi bagi para penulis selanjutnya dengan pembahasan yang lebih terperinci, kritis dan aktual.

Demikian pembahasan skripsi ini, penulis menyadari pembahasan ini jauh dari sempurna, baik dari segi penguasaan materi, gaya bahasa dan lain sebagainya. Semoga skripsi ini dapat memperkaya khazanah dunia Islam. Kritik dan saran sangat diharapkan.